

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
SUSTAINABILITY REPORT PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020**

SKRIPSI

OLEH:

**ALFIANNISA BR BANGUN
NPM. 188330150**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/11/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/11/22

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
SUSTAINABILITY REPORT PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020**

SKRIPSI

OLEH:

**ALFIANNISA BR BANGUN
NPM. 188330150**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/11/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/11/22

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
SUSTAINABILITY REPORT PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Medan Area

Oleh :

**ALFIANNISA BR BANGUN
NPM. 188330150**

**PROGAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)30/11/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020.
Nama : **ALFIANNISA BR BANGUN**
NPM : 18.833.0150
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing



(Desy Astrid Anindya, SE, M.Ak)
Pembimbing

Mengetahui :


(Ahmad Rafiq, BBA (Hons), M.Mgt, Ph.D, CIMA)
Dekan


(Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 04/Oktober/2022

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun berjudul **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020”**, merupakan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Medan Area.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari, ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi- sanksi dengan peraturan yang berlaku pada saat skripsi ini dibuat.

Medan, 04 Oktober 2022

Yang Membuat Pernyataan,



ALFIANNISA BR BANGUN
NPM.188330150

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR /SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ALFIANNISA BR BANGUN
NPM : 188330150
Progam Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak **Bebas Royalti non Eksklusif (non-exclusive royalty free right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “ **Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020**”. Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 04 Oktober 2022

Yang menyatakan



ALFIANNISA BR BANGUN
188330150

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance (X1), Company Size (X2), on the Disclosure of Sustainability Reports in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020. The population of this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 that issue reports. The Sustainability Report is 107 companies. The sample in this study amounted to 38 companies with a research period of 1 year. The type of data used is quantitative data using descriptive research methods. The data source used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange, by taking data on sustainability reports and financial reports in 2020 and selected using purposive sampling. Analysis of research data processing using Microsoft Office Software Excel 2019 and SPSS 23.0 for Windows. This study uses data analysis techniques, namely descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination. The results of this study indicate that Good Corporate Governance (GCG) with the board of commissioners partially has a positive and significant effect on the Sustainability Report, Good Corporate Governance (GCG) with the board of directors partially has a negative and significant effect on the Sustainability Report, while Good Corporate Governance (GCG) with the audit committee and company size partially positive and insignificant effect on the Sustainability Report.

Keywords: *Good Corporate Governance (GCG), Company Size and Sustainability Report*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (X1), Ukuran Perusahaan (X2), terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 yang mengeluarkan laporan *Sustainability Report* yaitu 107 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 perusahaan dengan periode penelitian 1 Tahun. Jenis Data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan menggunakan Metode penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, dengan mengambil data laporan keberlanjutan dan laporan keuangan pada tahun 2020 dan dipilih menggunakan *purposive sampling*. Analisis pengolahan data penelitian menggunakan *Microsoft Office Software Excel 2019* dan *SPSS 23.0 for Windows*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dengan dewan komisaris secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Report*, *Good Corporate Governance* (GCG) dengan dewan direksi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Sustainability Report*, sedangkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan komite audit dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Sustainability Report*.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance* (GCG), Ukuran Perusahaan dan *Sustainability Report*

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Desa Perbaji tanggal 04 April 2001 dari Bapak Efendi Bangun dan Ibu Nurmiati Br Pelawi S.Pd. Peneliti merupakan anak ke 3 dari 3 (Tiga) bersaudara. Tahun 2018 Peneliti lulus dari SMA Negeri 1 Tiganderket dan pada Tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020”**. Yang disusun untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Strata (S-1) Program Study Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu secara materi, ide dan tenaga dari awal penyusunan sampai dengan selesainya penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

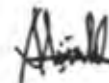
1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), M.Mgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak selaku Ketua Program Study Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Kedua Orang Tua Peneliti Bapak Efendi Bangun dan Ibu Nurmiati Br Pelawi S.Pd yang selalu memberikan dukungan, nasihat, dan doanya selama penulisan skripsi ini.
5. Ibu Desy Astrid Anindya, SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si Selaku Ketua Sidang Meja Hijau yang telah memberikan arahan dan masukan yang bermanfaat dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Ibu Warsani Purnama Sari, SE,Ak,MM. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang bermanfaat dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Bapak Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan, SE,M.Si Selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan arahan dan masukan yang bermanfaat dalam proses penulisan skripsi ini.
9. Kepada abang kandung peneliti Teger Ridwan Fahmi Bangun, kakak kandung peneliti Efinabrina Br Bangun dan abang ipar,kakak ipar serta keponakan, sahabat-sahabat peneliti Elda, Eninta, Mutiara, Winda, kak Indah dan Yuliana yang telah memberikan motivasi dan semangat.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan peneliti. Oleh karena ini peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sehingga dapat diajukan acuan dalam penulisan karya-karya ilmiah selanjutnya. Peneliti berharap skripsi ini dapat dijadikan bahan acuan yang bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Medan, 04 Oktober 2022

Peneliti



Alfiannisa Br Bangun
NPM. 188330150

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	v
ABSTRAK	iv
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan masalah.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Agensi.....	11
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i>	13
2.1.3 Teori Legitimasi	14
2.1.4 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	15
2.1.5 Ukuran Perusahaan.....	21
2.1.6 <i>Sustainability Report</i>	25
2.2 Penelitian Terdahulu	39
2.3 Kerangka Konseptual	41
2.4 Hipotesis Penelitian	41
2.4.1 Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020	42
2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pnengungkapan <i>Sustainability Report</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek indonesia Tahun 2020.....	44
2.4.3 Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	46
3.1.1 Jenis Penelitian.....	46
3.1.2 Lokasi Penelitian.....	46
3.1.3 Waktu Penelitian	46
3.2 Jenis Data dan Sumber Data	47
3.2.1 Jenis Data	47
3.2.2 Sumber Data.....	47

3.3 Populasi dan Sampel.....	47
3.3.1 Populasi.....	47
3.3.2 Sampel.....	47
3.4 Metode Pengumpulan Data	50
3.5 Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	50
3.5.1 Variabel Penelitian	50
3.5.2 Definisi Operasional Variabel.....	55
3.6 Teknik Analisis Data	56
3.6.1 Statistik Deskriptif	56
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	56
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
3.6.4 Uji hipotesis	58
3.6.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1 Hasil Penelitian	60
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	60
4.1.2 Jenis Indeks di Bursa Efek Indonesia.....	61
4.1.3 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	62
4.1.4 Deskripsi Data.....	63
4.1.5 Statistik Deskriptif	66
4.1.6 Uji Asumsi Klasik.....	68
4.1.7 Uji Regresi Linear Berganda	72
4.1.8 Uji Hipotesis	73
4.1.9 Koefisien Determinasi (R^2).....	76
4.2 Pembahasan	77
4.2.1 Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020	77
4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020	80
4.2.3 Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan	24
Tabel 2.2 Indikator Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Menurut Standar GRI..	34
Tabel 2.3 Penelitian terdahulu.....	39
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	46
Tabel 3.2 Kriteria Perusahaan Yang Menggunakan <i>Sustainability Report</i> 2020...48	48
Tabel 3.3 Perusahaan Di BEI yang Menggunakan <i>Sustainability Report</i> 202049	49
Tabel 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	55
Tabel 4.1 Data Sampel <i>Good Corporate Governance</i> 2020.....	63
Tabel 4.2 Data Sampel <i>Sustainability Report</i> Dan Ukuran Perusahaan 2020	65
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	70
Tabel 4.6 Hasil Analisis Linear Berganda	72
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (t)	73
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (F).....	75
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	76

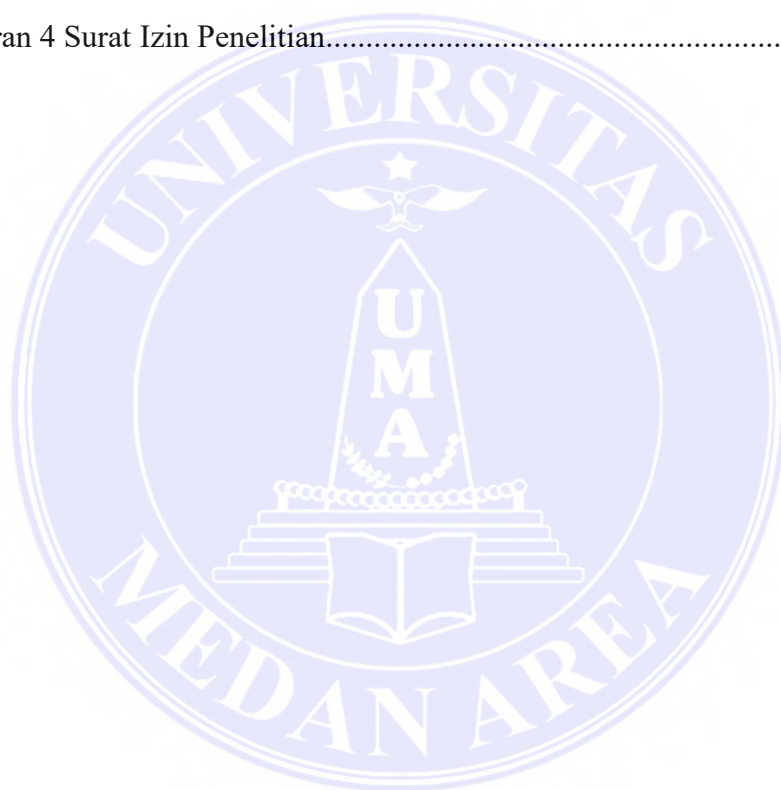
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	41
Gambar 4.1 Hasil Analisis Grafik Uji Normalitas Data	68
Gambar 4.2 Hasil Histogram Uji Normalitas Data	69
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Master Data Sampel Dan Variabel Penelitian	88
Lampiran 2 Output Hasil Uji Statistik	89
Lampiran 3 Output Hasil Penelitian.....	90
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	92



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) jadi isu utama sepanjang 10 tahun terakhir ini terpaut dengan pertumbuhan perusahaan. *Stakeholder* membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melakukan aktivitas sosialnya untuk membenarkan jika hak- hak warga dekat sudah terpenuhi. Dimana dikala ini industri tidak cuma tertuju pada pencapaian keuntungan, melainkan pula wajib fokus mengenai akibat sosial, serta lingkungan (Trinanda et al., 2018). Hal tersebut terjalin sebab terdapatnya tuntutan dari para *stakeholders* yang menginginkan industri melaksanakan tanggung jawab yang lebih atas kegiatan bisnisnya. Industri cenderung kurang mencermati apalagi mengabaikan akibat sosial, serta lingkungan yang terjalin dikala proses bisnisnya, sehingga memunculkan kerusakan lingkungan, misalnya kebakaran, banjir, pencemaran udara dan lingkungan (Riesta, 2018).

Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya permasalahan mengenai pencemaran lingkungan ialah terjadi tumpahan minyak yang menyebar lebih dari 5 km di perairan Teluk Balikpapan. Masyarakat sekitar mengeluhkan bau menyengat serta mengaku takut atas tumpahan minyak yang terjadi serta menyebar sampai disekeliling rumah masyarakat (*British Broadcasting Corporation* Indonesia, 2019). Permasalahan tersebut ialah salah satu wujud kelalaian ataupun kurang pedulinya perusahaan dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya. Kapolda Kaltim Irjen Polisi Priyo Widyanto pernah berkata tumpahan minyak tersebut berasal dari

PT Pertamina *Refinery Unit* (RU) V Balikpapan namun, salah satu manager di PT Pertamina itu menjamin kalau tumpahan minyak tersebut bukan berasal dari sarana Pertamina. Setelah sebagian hari, pihak Pertamina melaksanakan pengecekan dengan melaksanakan penyelaman dan *site scan sonar*. *General Manager* PT Pertamina *Refinery Unit* (RU) V Kalimantan, berkata peristiwa tersebut terjalin secara seketika, sehingga dikala peristiwa tumpahan minyak ini diperkirakan cuma tumpahan minyak biasa. Alhasil, tumpahan minyak ini sudah memakan korban meninggal sebanyak 5 orang nelayan serta menewaskan banyak flora serta fauna laut. PT Pertamina *Refinery Unit* (RU) V sudah mengakui bahwa tumpahan minyak di perairan Teluk Balikpapan berasal dari PT Pertamina dengan tipe minyak yang tumpah berbentuk *crude oil* (minyak mentah) yang berasal dari halte Lawe- lawe ke sarana *Refinery Unit* akibat dari putusnya pipa distribusi *crude oil* (minyak mentah) (*British Broadcasting Corporation Indonesia* 2019).

Adanya peristiwa tersebut pastinya hendak memberikan pemahaman kepada perusahaan supaya senantiasa bertanggung jawab terhadap lingkungan ataupun sosial dengan metode mengungkapkan *sustainability report*. Bersumber pada kebenaran serta dampak- dampak tersebut, bahwa pencemaran laut serta pesisir yang sepanjang ini terjalin sudah melanggar hukum sebagaimana yang sudah diatur di dalam Undang- Undang Nomor. 32 Tahun 2009 tentang Proteksi serta Pengelolaan Area Hidup dan Undang- Undang Nomor. 7 Tahun 2016 tentang Proteksi serta Pemberdayaan Nelayan, Pembudidaya Ikan serta Petambak Garam.

Manfaat *sustainability report* dalam industri dapat dijadikan selaku batas kinerja organisasi supaya mencermati hukum, norma, prakarsa sukarela, standar kinerja serta Undang- Undang, buat membandingkan kinerja organisasi tiap

periode, serta guna mendemostrasikan komitmen organisasi dalam pembangunan berkelanjutan dari GRI, 2018. Pernyataan tersebut diperkuat dengan terdapatnya fenomena yang memaparkan jika dari top 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baru 30% perusahaan yang membuat ataupun mengungkapkan *sustainability report* (SR), Sebaliknya dari tahun 2000 hingga 2020, baru terdapat 107 industri yang melaksanakan reporting lewat *Global Reporting Initiative* (GRI) (majalahcsr. id, 21 September 2020). Di Indonesia, publikasi *sustainability report* masih bersifat *voluntary*, maksudnya industri dengan sukarela menerbitkannya serta tidak terdapat ketentuan baku yang mengharuskan seperti halnya pada penerbitan *financial reporting* (Elkington, 1997). Hal ini tidak mengurangi minat perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report*. *Sustainability report* ialah salah satu fasilitas untuk industri untuk menyeimbangkan keuntungan ekonomi dengan kontribusinya untuk warga, sosial, serta lingkungan demi mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan industri dituntut buat membagikan data dari tiap aktivitas yang dijalankan (Singgih et al., 2017).

Sustainability report ataupun laporan keberlanjutan membagikan data tentang terdapatnya akibat suatu industri terhadap aspek lingkungan serta sosial tidak hanya dari aspek ekonomi. GRI- standards ialah pedoman ataupun standar dalam pembuatan laporan keberlanjutan. Penunjuk yang terdapat dalam GRI- standards dipecah jadi 3 jenis spesial ialah: ekonomi, lingkungan serta sosial,(GRI, 2018). Bukan cuma itu lewat pelaporan keberlanjutan ini industri dapat membangkitkan keyakinan serta mempererat ikatan dan komunikasi dengan para *stakeholder*, melindungi nama baik, SDM, pemasok, analisis investasi untuk

investor, dan menciptakan energi saing yang besar dalam memperoleh pinjaman (Rudyanto serta Siregar, 2018).

Trinanda et al., (2018) melaporkan jika terdapatnya laporan keberlanjutan diharapkan bisa menggeser paradigma perusahaan tadinya, dimana pada awal mulanya perusahaan hanya berpusat pada bagaimana metode perusahaan menemukan keuntungan sebanyak-banyaknya tanpa mempedulikan akibat yang hendak terjalin akibat aksi industri tersebut. Tetapi saat ini paradigma tersebut berganti jadi paradigma pembangunan berkepanjangan, semacam melaksanakan aktivitas yang lebih berguna buat area serta sosialnya yang diketahui dengan rancangan *triple bottom line 3P (profit, people, and planet)*. Ariastini dan Semara, (2019) melaporkan kalau perusahaan diharapkan sanggup berkontribusi guna turut dan membangun masyarakat serta melindungi lingkungan hidup di sekitarnya dan tidak cuma berorientasi pada laba. *Sustainability report* menjadi media bagi perusahaan buat menginformasikan kinerja organisasi dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.

Ketersediaan laporan keberlanjutan memungkinkan masyarakat umum untuk mengevaluasi kinerja bisnis, terutama untuk kreditur dan investor. karena mereka tidak mau bertanggung jawab atas kerusakan yang diakibatkan oleh kelalaian bisnis terhadap kewajiban sosial dan lingkungan. Menurut *Global Reporting Initiative (GRI)*, pelaporan keberlanjutan adalah proses menilai, menguraikan, dan meminta pertanggungjawaban perusahaan atas kinerjanya dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di depan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Tidak hanya itu *sustainability report* ialah gambaran kinerja organisasi dalam ukuran ekonomi, sosial serta lingkungan yang bisa jadi media

untuk perusahaan buat menginformasikan kinerja organisasinya kepada segala pemangku kepentingan, yang nantinya bisa menolong organisasi buat menetapkan tujuan, mengukur kinerja serta mengelolah pergantian dalam rangka membuat pembedahan organisasi terus keberlanjutan (Sari et al., 2017). Dalam meyakinkan kepedulian terhadap permasalahan area serta sosial hingga industri wajib menerbitkan laporan keberlanjutan. Perihal ini hendak menolong industri dalam tingkatkan reputasi dan bisa menarik investor serta institusi (Glembotskaya et al. 2020).

Pengungkapan laporan keberlanjutan tidak dapat dipisahkan dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di industri. *Forum for Corporate Governance in Indonesian* (FCGI), yang mengembangkan Pedoman *Good Corporate Governance*, mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen industri, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal yang lain ataupun sesuatu sistem yang mengendalikan serta mengatur suatu industri (Fatchan serta Trisnawati, 2018). Pengungkapan *sustainability report* ialah mekanisme serta konsekuensi nyata dari implementasi *Good Corporate Governance* yang mempunyai prinsip kalau *stakeholder* membutuhkan atensi, baik dalam perihal ketentuan yang terdapat dan menjalankan kerjasama yang aktif buat kelangsungan hidup jangka panjang antara *stakeholder* dengan industri (Aliniar serta Wahyuni, 2017).

Banyak sedikitnya aktivitas perusahaan dicerminkan berdasarkan besar atau kecilnya ukuran perusahaan .Hal ini dikarenakan besarnya suatu perusahaan menunjukkan banyaknya aset perusahaan yang dilibatkan dalam aktivitas operasi

perusahaan yang mana aktivitas operasi perusahaan sangat berkaitan dengan kondisi lingkungan, sosial, serta perekonomian masyarakat. Semakin besar perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas.

Stakeholder Theory melaporkan bahwa industri hendak berupaya penuhi kebutuhan stakeholder dengan metode pengungkapan *sustainability report* (Madona & Khafid, 2020). Terdapatnya pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) mempunyai mungkin yang besar guna melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan selaku suatu upaya pemenuhan kebutuhan *stakeholder* sehingga bisa terjalin ikatan yang positif antara industri dengan *stakeholder* (Sofa & Respati, 2020). Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) hendak dilihat lewat mekanismenya yang diproksikan dengan dewan direksi, dewan komisaris serta komite audit. Dewan direksi selaku pengelola industri bertanggung jawab dalam penataan pedoman *Good Corporate Governance* (GCG) industri, menjamin kepatuhan industri terhadap ketentuan dan regulasi yang berlaku, Komite audit ialah komite yang dibangun oleh dewan komisaris buat menolong dalam melaksanakan guna pengawasan terhadap kinerja Direksi serta Regu Manajemen cocok dengan prinsip *Good Corporate governance* (GCG) (Kursi& Respati, 2020).

Penerapan *good corporate governance* (GCG) dengan baik merangsang perusahaan untuk mengatakan data dalam wujud *sustainability report*, data ini hendak bermanfaat untuk industri supaya bisa berbicara dengan para *stakeholders* nya Respati (2020). Ini ialah wujud tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholders*, sebaliknya dimensi perusahaan salah satu ciri perusahaan yang ikut

memastikan tingkatan keyakinan investor, memerlukan kredibilitas yang baik sehingga perusahaan butuh melaksanakan dorongan dalam perkembangan sosial serta area. Terus menjadi besar perusahaan diharapkan mutu *sustainability report* yang diungkapkan terus menjadi baik (Melani dan Wahidah,2017).

Beberapa penelitian mengenai pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainability Report* cenderung memberikan hasil yang berbeda. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, Novitaningrum (2017) menunjukkan hasil bahwa komite audit tidak mempengaruhi terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Sebaliknya bagi Aliniar dan Wahyuni, (2017) dalam penelitiannya menunjukkan hasil kalau komisaris independen mempengaruhi terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh, Novitaningrum (2017).

Hani (2017) berkomentar kalau dimensi perusahaan selaku salah satu ciri industri yang ikut memastikan tingkatan keyakinan investor, memerlukan kredibilitas yang baik sehingga industri butuh melaksanakan sumbangsih dalam perkembangan sosial serta area dekat. Lucia & Panggabean, (2018) dalam penelitiannya melaporkan kalau terus menjadi besar perusahaan hingga hendak bawa pengeluaran yang lebih besar dalam mewujudkan legitimasi industri, ini bisa jadi sebab perusahaan cenderung buat mengatakan data lebih luas tercantum *sustainability report*. Tetapi, Ruhana & Anugerah (2020) melaporkan kalau variabel dimensi perusahaan tidak mempengaruhi terhadap tingkatan *sustainability report*. Industri kecil bisa mengatakan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaannya sehingga dikira sanggup membagikan keuntungan baik secara

langsung ataupun tidak langsung serta memperoleh legitimasi usaha dari segala *stakeholder* (Liana, 2019). Riza (2017) melaporkan kalau variabel dimensi industri sangat pengaruhi perkembangan industri serta menemukan hasil yang tidak berubah- ubah terhadap *sustainability report*.

Berdasarkan Uraian Diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 ?
3. Apakah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Ccorporate Governance* (GCG), dan Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
Dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan penulis mengenai *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan pengungkapan *Sustainability Report*, dan sebagai sarana atau media untuk menjalankan teori-teori yang telah diperoleh penulis di bangku perkuliahan sebagai bekal untuk turun ke dunia kerja.
2. Bagi Perusahaan/*Stakeholder*
Dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai kebijakan *sustainability report* bagi

perusahaan-perusahaan di Indonesia. Sehingga, bisa meningkatkan kepercayaan *stakeholder* perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Studi ini diharapkan dapat menambah literatur yang tersedia bagi akademisi untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut serta dalam memahami gagasan pelaporan keberlanjutan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan *Good Corporate Governace* yang ad di perusahaan. Teori keagenan berkontribusi pada munculnya konsep *Good Corporate Governance* (GCG dalam manajemen bisnis, di mana *Good Corporate Governance* (GCG) berjanji untuk meminimalkan hal-hal tersebut dengan memantau tindakan agen. *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik memastikan pemegang saham bahwa dana yang diinvestasikan dikelola dengan baik dan agen bekerja sesuai dengan fungsi, tanggung jawab, dan kepentingannya di perusahaan (Hamdani, 2016).

Anthony dan Govindarajan (1995) “Teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen untuk mengadakan kontrak dan mencoba mengatasi masalah asimetri informasi”. Teori keagenan menyiratkan bahwa agen, tidak seperti prinsipal, bersedia melakukan tindakan untuk mencapai tujuan mereka. Konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dapat menyebabkan masalah keagenan dan biaya keagenan. Untuk mengatasi dan mengurangi masalah keagenan, peran dewan direksi sangat penting karena peran dewan adalah untuk memantau tindakan manajemen (Jensen dan Meckling, 1976).

Perusahaan yang lebih besar seringkali memiliki struktur kepemilikan yang lebih kompleks, terutama perusahaan publik. Tekanan yang diberikan oleh dewan dan pemegang saham untuk meningkatkan pengendalian internal industri telah

memaksa perusahaan untuk menunjukkan bahwa upaya agen (manajemen) mendukung keberadaan pengendalian internal di industri. Pengungkapan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengendalian internal perusahaan dan mengurangi biaya keagenan (Shamil, et al. 2014). Pengungkapan tersebut diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi dan biaya keagenan karena informasi yang diperoleh prinsipal menjadi lebih lengkap. Pengungkapan yang tidak memadai menciptakan kesenjangan informasi antara orang dalam (agen atau manajemen), pemangku kepentingan dan mempersulit perusahaan untuk mencari pembiayaan eksternal (Uyar dan Kuzey, 2014).

Syamir (2014) mengemukakan bahwa pengungkapan keberlanjutan dapat menarik perhatian investor dan membantu industri memperoleh pendanaan. *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dikatakan memiliki tempat dalam mendorong perusahaan untuk menerapkan informasi keberlanjutan melalui pelaporan keberlanjutan. Kuzey dan Uyar (2017) menyarankan bahwa pelaporan keberlanjutan dapat berusaha untuk mengatasi masalah keagenan dan menjadi bentuk transparansi industri. Oleh karena itu, kehadiran laporan keberlanjutan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan dengan demikian membantu mengamankan pendanaan dari investor.

Oktafiani dan Rizky (2014) menjelaskan bahwa teori keagenan menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan informasi lingkungan, kinerja keuangan adalah keuntungan industri, yang merupakan aspek kesuksesan. Industri dengan kinerja keuangan yang baik biasanya ditunjukkan dengan keuntungan yang meningkat. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan juga akan mempengaruhi tingkat pengungkapan keuangan, sehingga mengurangi biaya

keagenan. Ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, manajemen akan memiliki insentif untuk memperluas pengungkapan perusahaan karena biaya publikasi. Ini akan mendorong perusahaan untuk menyediakan data perusahaan yang relevan dengan pelaporan keberlanjutan, termasuk aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Laporan keberlanjutan dapat dijadikan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam publikasi laporan keberlanjutan, harapannya dapat tercipta informasi yang jelas dan pembangunan berkelanjutan dapat tercapai di masa mendatang, sehingga memperkuat citra perusahaan (Ghani, 2016).

2.1.2 Teori *Stakeholder*

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder*) menjelaskan bagaimana tata kelola perusahaan memenuhi harapan *stakeholder*. Menurut hipotesis pemangku kepentingan, sebuah perusahaan tidak dapat eksis hanya untuk melayani kepentingannya sendiri; itu juga perlu membantu para pemangku kepentingannya. Menurut teori *stakeholder*, tuntutan pemegang saham hanya dapat dipenuhi jika kebutuhan pemangku kepentingan lainnya juga terpenuhi, di luar hanya memaksimalkan kepentingan mereka sendiri (Karaman et al., 2018). Perusahaan, menurut Ghozali dan Chariri (2007), harus memelihara hubungan dengan pemangku kepentingan, terutama mereka yang memiliki pengaruh atas ketersediaan sumber daya yang digunakan dalam operasi bisnis, seperti karyawan, klien, dan pemilik, untuk memenuhi permintaan. Akibatnya, kemampuan organisasi untuk bertahan hidup bertumpu pada dukungan para pemangku kepentingannya dan dengan demikian bisnis perusahaan adalah mencari dukungan ini. Publikasi laporan keberlanjutan diharapkan dapat memenuhi harapan para pemangku kepentingan

sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan sehingga organisasi dapat mencapai pembangunan berkelanjutan di masa mendatang. *Stakeholder* membutuhkan berbagai informasi yang berkaitan dengan operasional perusahaan untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha memberikan informasi yang berbeda untuk menarik dan mencari dukungan dari para pemangku kepentingan.

2.1.3 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menguraikan bagaimana ia dapat terus bertindak sesuai dengan norma dan nilai masyarakat pendirinya, agar korporasi memperoleh legitimasi dari masyarakat tempat ia didirikan (khafid muhammad, 2019). Teori legitimasi pertama kali diusulkan oleh Dowling dan Pfeffer (1975), yang mencatat bahwa karena perbatasan sangat penting untuk norma, nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan, teori legitimasi sangat membantu dalam memahami perilaku organisasi. Karena itu, analisis perilaku organisasi menjadi lebih penting. kegiatan organisasi yang berwawasan lingkungan. Menurut Guthrie dan Parker (1984), "perusahaan yang mendasarkan operasinya pada ranah sosial perusahaan dan menggunakan kontrak sosial yang telah".

Menurut Lindblom (1994) yang menyatakan bahwa teori legitimasi adalah bahwa "suatu organisasi hanya dapat bertahan jika komunitas berada di tempat dimana organisasi tersebut percaya bahwa organisasi tersebut beroperasi atas dasar sistem nilai yang sama yang dipegangnya sebagai warga negara". Kontrak sosial yang ada antara bisnis dan masyarakat di mana mereka beroperasi (Ghozali dan Chariri, 2007). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teori legitimasi

mendorong perusahaan untuk memastikan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima secara sosial.

2.1.4 Good Corporate Governance (GCG)

2.1.4.1 Pengertian Good Corporate Governance (GCG)

Menurut *Forum for corporate governance in Indonesian* (FCGI), tata kelola perusahaan yang baik adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen saham, manajemen industri, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya. kerangka kerja untuk mengatur dan mengendalikan industri (Fatchan dan Trisnawati, 2018). Secara keseluruhan, *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memastikan bahwa kepentingan semua pemangku kepentingan dalam industri dilindungi (Syed dan Safdar, 2009). Surat Pernyataan Departemen Dalam Negeri/Direktur Badan Pengembangan Penanaman Modal BUMN No.23/ Meter PM/ BUMN/2000 Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Industri Dalam Rangka Pengembangan Perusahaan (PERSERO), *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan prinsip yang wajar untuk diterapkan dalam manajemen industri, Hanya untuk melindungi kepentingan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Arifin, 2005).

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan industri dan menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan, menekankan hak pemegang saham untuk memberikan informasi yang benar, akurat dan tepat waktu, serta berupa akses terhadap semua informasi tentang kinerja, kepemilikan, dan informasi, tentang industri, transparan. Kepentingan

pemangku kepentingan (Utami, 2009). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik adalah seperangkat proses, praktik, kebijakan, persyaratan, dan lembaga yang mengatur, mengelola, dan mengendalikan suatu industri atau perusahaan. Dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan sumber daya industri tidak disalahgunakan untuk kepentingan individu atau kelompok.

2.1.4.2 Manfaat *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Tunggal (2011) manfaat *Good Corporate Governance* yaitu:

- a. Mengurangi biaya agensi, yaitu biaya yang wajib ditanggung oleh pemegang saham akibat desentralisasi kekuasaan kepada manajemen. Biaya- biaya ini dapat berbentuk kerugian yang dialami perusahaan akibat penyalahgunaan wewenang.
- b. Penyusutan biaya modal, yang merupakan dampak dari manajemen perusahaan yang menimbulkan tingkat bunga perusahaan atas dana pinjaman menyusut bersamaan dengan penyusutan tingkatan resiko perusahaan.
- c. meningkatkan nilai saham entitas dan juga meningkatkan citra perusahaan yang baik kepada masyarakat.
- d. Mendapat dorongan dari para pemangku kepentingan di dalam lingkungan perusahaan untuk keberlangsungan usaha dan berbagai strategi serta kebijakan yang ditempuh perusahaan, karena mereka mendapat jaminan keuntungan dari hasil operasional perusahaan.

- e. berbagai strategi dan kebijakan yang ditempuh perusahaan karena memperoleh keuntungan yang dijamin dari hasil operasional perusahaan.

2.1.4.3 Tujuan *Good Corporate Governance* (GCG)

Pada dasarnya, inti dari *Good Corporate Governance* (GCG) adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan memantau atau mengevaluasi pertanggungjawaban kinerja manajemen kepada pemangku kepentingan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku (Kaihatu, 2006). Oleh karena itu, tujuan dari *Good Corporate Governance* (GCG) adalah menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan (Arifin, 2005). Pihak-pihak tersebut antara lain direksi, komite, karyawan dan pihak eksternal termasuk investor, kreditur, pemerintah, masyarakat dan lain-lain. Beberapa tujuan dari tata kelola perusahaan yang baik adalah:

1. Meningkatkan efisiensi, efektivitas dan keberlanjutan perusahaan, sehingga menciptakan manfaat bagi pemegang saham, karyawan dan pemangku kepentingan lainnya, merupakan solusi terbaik bagi perusahaan untuk menghadapi tantangan masa depan.
2. Meningkatkan legitimasi organisasi yang dikelola secara terbuka, jujur dan bertanggung jawab.
3. Mengakui dan melindungi hak dan kewajiban pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Untuk mencapai *Good Corporate Governance* (GCG), diperlukan keseimbangan antara dua aspek, yaitu keseimbangan internal dan keseimbangan eksternal. Penyeimbangan internal dicapai dengan menyediakan data yang berguna

untuk evaluasi kinerja, data energi milik perusahaan, informasi tentang semua transaksi dan peristiwa internal, dan keputusan manajemen internal. Pada saat yang sama, penyeimbangan eksternal terjadi, memberikan data bisnis kepada pemegang saham, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya.

2.1.4.4. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Perusahaan harus memastikan bahwa prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) diterapkan pada semua aspek perusahaan dan setiap perusahaan. Prinsip ini diperlukan untuk pengembangan perusahaan yang berkelanjutan. Perusahaan harus menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik agar bisnis dapat berfungsi dengan baik. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2006) memiliki 5 prinsip tata kelola perusahaan yang baik antara lain:

1. Transparansi

Bisnis perlu menyampaikan informasi yang signifikan dan relevan kepada pemangku kepentingan atau pihak yang berkepentingan untuk memudahkan mereka memahami dan mengakses informasi jika mereka ingin menjaga objektivitas dalam pelaksanaan operasi bisnis. Selain hal-hal yang tercakup dalam peraturan perundang-undangan, perusahaan wajib mengungkapkan informasi yang berpotensi berdampak besar bagi pemegang saham, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya.

2. Tanggung jawab

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan adil. Untuk itu, perusahaan harus dikelola secara tepat, terukur dan untuk kepentingan terbaik perusahaan, dengan tetap memperhatikan atau menghormati kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

3. Kewajiban

Perusahaan harus mematuhi undang-undang dan peraturan dan memenuhi tanggung jawab mereka kepada masyarakat dan lingkungan untuk menjaga keberlanjutan proses bisnis mereka dalam jangka panjang.

4. Mandiri

Dalam rangka menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan harus dijalankan secara independen, yang berarti bahwa setiap perusahaan dalam perusahaan tidak dapat berpihak kepada siapa pun atau saling mendominasi.

5. Keadilan

Dalam menjalankan bisnis, perusahaan juga harus menghormati prinsip keadilan dan kesetaraan serta memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Komite audit, dewan komisaris independen, dan dewan direksi digunakan sebagai proksi untuk variabel *corporate governance* yang efektif dalam penelitian ini. Agar penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang kuat lebih berhasil,

ketiga indikator tersebut mewakili organ perusahaan secara keseluruhan. Berikut ini adalah tanggung jawab dan fungsi yang diberikan kepada masing-masing organ perusahaan:

a. Dewan Komisaris

KNKG, 2006; 2014 Wicoksono “Dewan Pengawas sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi secara bersama-sama bertanggung jawab untuk memantau dan memberikan nasihat kepada dewan serta memastikan bahwa perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG)”. Di bawah Undang-Undang Perusahaan 2007 Nomor 40; Dalam Aziz (2014) Pasal 108 ayat (5) bahwa industri adalah perseroan terbatas dan oleh karena itu harus memiliki 2 anggota komisaris. Oleh karena itu, jumlah anggota dewan bervariasi dari industri ke industri, karena harus beradaptasi dengan kompleksitas industri, selalu berfokus pada efisiensi pengambilan keputusan. Dewan komisaris ini terdiri dari 2 anggota komisaris independen dan anggota komisaris independen. Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan pihak terkait, sedangkan komisaris independen adalah komisaris terkait.

b. Dewan Direksi

Wicaksono (2014), “Pengurus adalah bagian dari badan usaha yang bertindak sebagai badan operasional dan pengelola industri. Pengangkatan dan pemberhentian pengurus, penetapan besaran pendapatan dan pembagian tanggung jawab di antara para anggota. dewan semuanya ditinjau oleh rapat umum (RUPS). Ukuran dewan dihitung berdasarkan jumlah anggota dewan perusahaan. Sukandar (2014) Fungsi, wewenang dan tugas direksi diatur secara jelas dalam UU No. 10.

Keputusan Tahun 2007 No. 40 tentang perseroan terbatas, meliputi:

1. Kelola perusahaan dengan menerbitkan kebijakan perusahaan.
2. Memilih, menugaskan, mengawasi tugas karyawan dan kepala departemen (manajer).
3. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
4. Menyampaikan laporan kinerja perusahaan kepada pemegang saham.

c. Komite Audit

Nugroho (2014) menyatakan dalam keputusan Bapemam Kep-29/PM/2004 bahwa komite audit harus memiliki setidaknya satu komisaris independen yang merupakan ketua komite audit dan setidaknya dua anggota lainnya dari luar emiten atau perusahaan publik. Vafeas, Nugroho (2014) ukuran komite audit yang ideal adalah 3-4 orang. Menurut Wicaksono (2014) *National Governance Policy Council* (2006), mandat komite audit adalah membantu komite dalam memastikan bahwa:

1. Laporan tahunan disusun secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Struktur pengendalian internal perusahaan terlaksana dengan baik.
3. Melakukan audit internal dan eksternal sesuai dengan standar auditing yang berlaku
4. Tindak lanjut manajemen untuk mengimplementasikan temuan audit.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu contoh ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan evaluasi bagaimana suatu

perusahaan mengelola investasi. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber dayanya dengan sebaik-baiknya. Perusahaan besar memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah, yang memudahkan perusahaan untuk mengelola akses tambahan modal. Menurut (Khafid, Muhammad, 2019) "semakin besar skalanya, semakin banyak uang yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatannya, termasuk kegiatan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan." Menurut (Nassir, A., Elham, Elvi, Utara, 2014) mengatakan bahwa "semakin besar perusahaan, semakin banyak yang dikeluarkan untuk legitimasi perusahaan karena perusahaan meningkatkan kepadatan informasi". Menurut (Suryono & Prastiwi, 2011) "legitimasi dibutuhkan untuk menyelaraskan nilai-nilai sosial dari kegiatannya dengan norma perilaku yang ada dalam masyarakat".

Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin cepat perusahaan dapat melaporkan hasil laporan keuangan yang diaudit, karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber informasi dan sistem pengendalian internal yang solid yang dapat menurunkan derajat. jumlah kesalahan persiapan dan akan memudahkan penelaahan laporan auditor. Semakin besar perusahaan, semakin cepat periode pelaksanaan audit, karena tunduk pada pemantauan dan pengawasan investor, regulator permodalan dan pemerintah, tidak seperti perusahaan kecil.

Kriteria ukuran perusahaan didefinisikan dalam UU tahun 2008 no. 20 untuk usaha kecil, mikro dan menengah. Menurut undang-undang, ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu usaha mikro, kecil dan menengah, berdasarkan kekayaan bersih mereka (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan total

omset tahunan perusahaan.

Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Menurut UU tahun 2008 no. Ukuran dari 20 perusahaan tersebut dibagi menjadi 4 (empat) kategori yaitu mikro, kecil, menengah dan besar. Usaha mikro, kecil, menengah dan besar didefinisikan menurut UU no. 20. Ayat 1 Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produksi yang dimiliki oleh orang perseorangan dan/atau wiraswasta yang memenuhi kriteria usaha mikro yang ditentukan dalam undang-undang ini. Usaha mikro dengan kekayaan bersih Rp 50.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan) dengan total penjualan Rp 300.000.000.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif mandiri yang dikelola oleh badan usaha fisik atau ekonomi yang tidak secara langsung atau tidak langsung memiliki, menguasai atau bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha besar, menengah, atau besar. Usaha Kecil dengan kekayaan bersih Rp 50.000.000 sampai dengan 500.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan penjualan kotor Rp 300.000.000 sampai dengan 2.500.000.000,-.
3. Usaha menengah adalah kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau organisasi yang bukan merupakan anggota dari perusahaan tempatnya bekerja, baik perusahaan miliknya sendiri maupun perusahaan tempatnya bekerja, sebagaimana diatur dalam undang-undang yang bersangkutan. -undang. Sebuah bisnis dengan fokus sempit, atau perusahaan, memiliki aset antara Rp. 2.500.000.000 dan Rp.

50.000.000.000, serta berbagai kekayaan mulai dari Rp. 500.000.000 sampai Rp. 10.000.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan).

4. Usaha Besar adalah kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan oleh unit-unit ekonomi yang kekayaan bersih atau pendapatan penjualan tahunannya lebih besar dari usaha menengah, termasuk badan usaha milik negara atau swasta, usaha patungan, dan badan usaha asing yang beroperasi pada “Kegiatan Ekonomi di Indonesia”. Perusahaan bisnis besar dengan kekayaan bersih Rp10.000.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan total penjualan Rp50.000.000.000,00.

Kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 tahun 2008 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kategori	
	Asset (tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)	Penjualan per Tahun
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta s.d 500 Juta	>300 Juta s.d 2,5 Milyar
Usaha Menengah	>10 Juta s.d 10 Milyar	2,5 Milyar s.d 50 Milyar
Usaha Besar	>10 Milyar	>50 Milyar

Sumber : UU No. 20 tahun 2008

Kriteria di atas menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki aset (tidak termasuk tanah dan bangunan di tempat usaha) lebih dari 10 miliar rupiah dan penjualan tahunan lebih dari 50 miliar rupiah. Menurut klasifikasi ukuran perusahaan Biro Standardisasi Nasional, dibagi menjadi 3 kategori:

1. Perusahaan besar Perusahaan besar adalah perusahaan
2. Kekayaan bersih lebih dari Rp. 10 miliar termasuk tanah dan bangunan.

Penjualan melebihi Rp. 50 miliar per tahun.

3. Usaha Menengah Usaha menengah adalah usaha dengan kekayaan bersih Rp. 1-10 miliar termasuk tanah dan bangunan. Penjualan di atas Rs 100 crore dan di bawah Rs 100 crore. 50 miliar
4. Usaha Kecil Usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih sampai dengan Rp. 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan, dan dengan penjualan paling sedikit Rp. 1 miliar per tahun..

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Total aset dihitung berdasarkan logaritma natural untuk meminimalkan perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan besar, sedang dan kecil. Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset dipilih karena nilai aset merupakan ukuran perusahaan yang lebih stabil dibandingkan ukuran lainnya. Aset bisnis menunjukkan seberapa banyak kekayaan yang dimiliki bisnis. Total aset adalah semua sumber daya yang dimiliki oleh unit bisnis atau perusahaan. Semakin tinggi total aset perusahaan, maka semakin banyak perusahaan yang dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar.

Total aset dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$SIZE = Ln (Total Aset)$$

2.1.6 Pengungkapan *Sustainability Report*

Sustainability Report atau Laporan Keberlanjutan adalah "laporan yang dikeluarkan oleh industri atau organisasi tentang konsekuensi ekonomi, lingkungan, dan sosial dari kegiatan sehari-harinya". Pelaporan keberlanjutan memiliki berbagai nama seperti tanggung jawab sosial perusahaan (CSR),

pelaporan non-keuangan, pelaporan rangkap tiga, dll (*Global Initiatives Report* 2014).

Menurut Kuhlman & Farrington (2010), konsep *Sustainability Report* berasal dari metode kehutanan. *Sustainability Report* didefinisikan sebagai upaya untuk tidak melebihi kapasitas pemanenan hutan dalam kondisi normal. Interpretasi keberlanjutan melampaui koherensi lingkungan. Ini termasuk prinsip-prinsip yang berkaitan dengan hak asasi manusia, standar perburuhan seperti penghapusan diskriminasi pekerjaan, dan isu-isu yang berkaitan dengan bidang-bidang seperti konsumsi prinsip kehati-hatian, tanggung jawab lingkungan yang lebih besar dan promosi teknologi ramah. di daerah. *Sustainability Report* perusahaan adalah pendekatan bisnis yang meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan memanfaatkan kemampuan yang ada dan efektivitas manajemen yang diukur dari segi pembangunan ekonomi, regional dan sosial (Khafid, 2012). Industri atau perusahaan jangka panjang akan meningkatkan nilai pemegang saham jangka panjang dengan mengembangkan strategi dan mengelolanya untuk terus mengembangkan pasar potensial untuk keberlanjutan produk dan layanannya sambil berhasil mengurangi dan menghindari biaya dan dampak jangka panjang. Di sisi lain, *Sustainability Report* adalah laporan sukarela yang digunakan sebagai laporan keuangan tambahan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, yaitu industri dapat mengajukan laporan tambahan seperti laporan lingkungan dan laporan penciptaan nilai, terutama untuk industri yang aspek perumahan dan pekerjajanya memainkan peran penting dalam pelaporan. *Sustainability Report* mencakup informasi tentang kinerja keuangan dan non-keuangan, termasuk aspek sosial dan bidang yang dapat membuat industri berkelanjutan (Elkington, 1997).

Permintaan informasi industri tidak terbatas pada pelaporan keuangan, tetapi informasi non-keuangan juga mulai diminta dan menjadi perhatian para *stakeholder* dalam proses pengambilan keputusan (Martani et al., 2016). Karena kawasan seperti perubahan iklim dan pemanasan global terganggu, warga dan investor membutuhkan informasi tentang kegiatan industri ketika mengelola kawasan sehingga mereka dapat yakin bahwa kegiatan industri tidak akan merusak atau mengganggu lingkungan. Laporan tersebut diungkapkan dalam laporan tahunan industri, serta dalam laporan terpisah tentang kegiatan non-keuangan. *Sustainability Report*, yang dikenal dengan triple bottom line, merupakan konsep yang menekankan pada 3P bahwa industri harus dapat mencapai kesejahteraan masyarakat (*people*), berkontribusi pada perlindungan lingkungan (*planet*) dan menghasilkan keuntungan (*profit*) Mempertimbangkan pertimbangan perumahan, yaitu: aspek perumahan dan karyawan penting dalam laporan. Menurut GRI (2014) “*Sustainability Report* adalah praktik pengukuran dan pengungkapan kinerja dan akuntabilitas perusahaan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal atas kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan”. *Sustainability Report* berfungsi sebagai bukti komitmen perusahaan terhadap lingkungan sosialnya dan dapat dievaluasi melalui hasil pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Lebih lanjut, seperti yang ditunjukkan Cahyandito (2006), *Sustainability Report* adalah alat yang dapat digunakan oleh pemerintah dan organisasi bisnis untuk terlibat dalam dialog dengan warga negara atau pemangku kepentingan mereka dalam mengejar Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL). Sebuah organisasi internasional bernama *Global Reporting Initiative* (GRI) berfokus terutama pada peningkatan transparansi informasi dalam standar

dan pedoman pelaporan keberlanjutan. Perusahaan mungkin merasakan tekanan untuk mengumpulkan, mengkonfirmasi, dan mengungkapkan informasi tentang informasi mereka yang sedang berlangsung jika mereka diminta untuk memberikan informasi yang lebih transparan.

Laporan keberlanjutan memberikan keuntungan dalam kerangka GRI, seperti:

1. Sebagai batasan kinerja perusahaan untuk memperhatikan undang-undang, norma, upaya sukarela, standar kinerja, dan peraturan.
2. Mengevaluasi kinerja organisasi setiap periode
3. Menunjukkan dedikasi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan.

Mempertimbangkan klaim di atas, maka *Sustainability Report* dibuat setiap tahun dan secara berkala untuk menginformasikan dan melibatkan pemangku kepentingan tentang aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Untuk membuat operasi mereka berkelanjutan, perusahaan dapat menggunakan *Sustainability Report* ini untuk menentukan tujuan, mengevaluasi kinerja, dan mengendalikan perubahan. Dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial suatu organisasi baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan diungkapkan dalam *Sustainability Report*. *Sustainability Report* mencoba membuat yang abstrak menjadi nyata dan konkret untuk membantu mengelola dampak pembangunan berkelanjutan pada kegiatan dan inisiatif organisasi.

Sustainability Report berbasis (*Global Reporting Initiative*, 2020) memiliki dua keunggulan utama, yaitu:

1. Keuntungan internal bagi bisnis dan organisasi:
 - a. Menekankan hubungan antara kinerja keuangan dan non-keuangan.

- b. Memiliki dampak jangka panjang pada strategi, rencana perusahaan, dan kebijakan manajemen.
 - c. Sederhanakan prosedur untuk memangkas biaya dan meningkatkan produktivitas.
 - d. Sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan kebiasaan, kode etik, dan upaya sukarela.
 - e. Memerbaiki kesalahan dan menyebarkan informasi tentang isu-isu sosial, lingkungan, dan pemerintahan.
 - f. Menganalisis kinerja internal di seluruh industri dan organisasi
2. Keuntungan tambahan
- a. Meminimalkan dan mengelola dampak tata kelola yang tidak memadai, masalah sosial, dan lingkungan.
 - b. Memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami nilai penuh dari aset material dan tidak berwujud organisasi.
 - c. Mengilustrasikan bagaimana bisnis dapat

1. Prinsip pengungkapan *Sustainability Report*

Prinsip-prinsip panduan *Global Reporting Initiative* (GRI) digunakan dalam pembuatan *Sustainability Report*. Aturan ini harus dibuat oleh organisasi saat membuat *Sustainability Report* karena sangat penting untuk mencapai transparansi dalam pelaporan berkelanjutan. Prinsip-prinsip tersebut dipisahkan menjadi dua kategori, kelompok pertama mewakili prinsip yang akan menentukan isi laporan dan kelompok kedua mewakili prinsip yang akan menentukan kualitas laporan. Kriteria yang akan digunakan untuk memilih laporan yang perlu dibahas akan dituangkan dalam pedoman untuk menentukan konten laporan, yang juga akan

mempertimbangkan kegiatan, harapan, dampak, dan kepentingan nyata para pemangku kepentingan.

Standar penilaian kualitas laporan memberikan panduan dalam bentuk pilihan untuk menjamin keakuratan materi dalam laporan jangka panjang, termasuk penyajian yang tepat. Laporan ini memberikan panduan berupa pilihan-pilihan untuk menjamin keakuratan dan penyajian materi *Sustainability Report* yang tepat. Agar pemangku kepentingan dapat menilai kinerja secara akurat dan mengambil tindakan yang diperlukan, kualitas informal sangat penting.

Berikut adalah panduan untuk memilih konten laporan keberlanjutan:

a. Keterlibatan Peserta

Perusahaan harus mengetahui siapa pemangku kepentingannya dan bersiap untuk menunjukkan bagaimana perusahaan telah memenuhi harapan dan kepentingan wajar mereka.

b. Sebuah Konteks keberlanjutan

laporan yang harus menempatkan kinerja organisasi dalam konteks yang lebih besar. Informasi terkait kinerja harus disajikan dalam konteks yang tepat. Bagaimana sebuah organisasi bermaksud untuk menanggapi di masa depan untuk perbaikan atau kemunduran keadaan, perkembangan, tren ekonomi, lingkungan, atau sosial di tingkat lokal, regional, atau global adalah dasar pelaporan berkelanjutan.

c. Materialitas

Konsekuensi ekonomi, lingkungan, dan sosial organisasi yang signifikan harus tercermin dalam laporan, dan mereka juga harus berisi informasi yang memiliki dampak signifikan pada penilaian dan

keputusan pemangku kepentingan.

d. Kelengkapan

Laporan harus berisi cakupan aspek material dan *boundary*, cukup untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan, serta untuk memungkinkan pemangku kepentingan dapat menilai kinerja organisasi dalam periode laporan.

2. Standar *Sustainability Report*

Karena banyak bisnis telah mengadopsi *Sustainability Report* yang menggunakan Pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI G4 2020), Pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 digunakan sebagai indikator pengungkapan *Sustainability Report*.

Ada dua kategori standar pengungkapan yaitu pengungkapan standar umum, yang memberikan gambaran umum tentang organisasi dan proses pelaporannya serta membuat latar belakang untuk laporan lengkap. Sedangkan pengungkapan standar khusus dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Pengungkapan *District Metered Area* (DMA) dari pendekatan manajemen dapat memberi organisasi kesempatan untuk menjelaskan bagaimana mengelola dampak (aspek ekonomi, lingkungan, atau sosial) yang signifikan, memberikan gambaran umum tentang bagaimana pendekatannya terhadap isu-isu terkait keberlanjutan.
- b. Indikator yang memungkinkan perusahaan untuk memberikan suatu informasi sebanding mengenai dampak kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Pengungkapan standar dalam *sustainability Report* menurut GRI terdiri

dari:

1. Ekonomi

Dampak yang dihasilkan perusahaan mengenai kondisi ekonomi dari stakeholder dan pada sistem ekonomi ditingkat lokal Menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional serta global.

2. Lingkungan

Dampak yang dihasilkan perusahaan terhadap makhluk yang ada dibumi , dan lingkungan sekitar termasuk ekosistem, tanah, air, dan udara.

3. Hak Asasi Manusia

Adanya transparansi dalam mempertimbangkan pemilihan pemasok dan investor. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, perusahaan harus senantiasa dapat memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran.

4. Masyarakat

Perhatian yang dipusatkan kepada masyarakat terhadap dampak dari suatu organisasi dimana mereka beroperasi, dan mengungkapkan bagaimana resiko yang akan timbul dari sebuah interaksi dengan lembaga sosial lainnya.

5. Tanggungjawab Produk

Adalah suatu bentuk laporan yang dilakukan oleh perusahaan secara rutin. Laporan yang secara langsung mempengaruhi pelanggan yang merupakan laporan produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang berkaitan tentang kesehatan dan keamanan.

6. Sosial

Berisi kegiatan sosial mengenai apa saja yang dilakukan oleh perusahaan serta bagaimana proses kegiatan tersebut dilakukan.

3. Indikator *Sustainability Report*

Dalam penelitian ini, *G3 Guidelines* dipakai sebagai standar pelaporan mengenai tindakan *sustainability report* oleh perusahaan. Total seluruh 17 pengungkapan laporan berkelanjutan tersebut di rinci dalam 77 item. Item dari tindakan tanggungjawab tersebut meliputi 3 komponen kinerja yaitu :

1. Kinerja ekonomi
 - a. Aspek kinerja ekonomi
 - b. Keberadaan pasar
 - c. Dampak ekonomi tidak langsung
2. Kinerja sosial
 - a. Praktik Kerja yang meliputi karyawan, hubungan antara manajemen dengan karyawan, keselamatan dan kesehatan kerja, kesempatan kerja.
 - b. Hak Asasi Manusia seperti praktik dan investasi penggandaan, non diskriminasi, kebebasan berserikat dan berkumpul, buruh anak, kerja paksa, keamanan praktik, masyarakat asli.
 - c. Masyarakat seperti kelompok atau komunitas, anti korupsi, kebijakan publik, kopetisi dan kepatuhan
 - d. Tanggungjawab produk seperti keamanan dan kesehatan konsumen atau pelanggan, labeling produk dan jasa, pemasaran, privasi

konsumen

3. Kinerja lingkungan

- a. Bahan baku, air dan energi
- b. Keanekaragaman hayati
- c. Emisi, sungai dan limbah
- d. Produk dan jasa
- e. Izin operasional
- f. Transportasi
- g. Pakaian kerja

Tabel 2.2
Indikator Pengungkapan *Sustainability Report* Menurut Standar GRI

Indikator Kinerja	Aspek
EKONOMI	Aspek : Kinerja Ekonomi
	201 - 1 : Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan, meliputi pendapatan, biaya operasional, Gaji dan tunjangan karyawan, pembayaran kepada penyedia modal, Pembayaran kepada pemerintah, investasi masyarakat.
	201 - 2 : Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim.
	201 - 3 : Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
	201 - 4 : Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
	Aspek : Keberadaan di Pasar
	202 - 1 : Rasio standar upah karyawan entry - level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
	202 - 2 : Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat local
	Aspek : Dampak Ekonomi Tidak Langsung
	203 - 1 : Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
	203 - 2 : Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
	Aspek : Praktik Pengadaan

Indikator Kinerja	Aspek
	204 - 1 : Proporsi pengeluaran untuk pemasok local
	Aspek : Anti Korupsi
	205 - 1 : Operasi - operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
	205 - 2 : Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi
	205 - 3 : Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
	Aspek : Perilaku anti persaingan
	206 - 1 : Langkah - langkah hukum untuk perilaku anti - persaingan, praktik anti - trust dan monopoli
	Aspek : Material
	301 - 1 : Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	301 - 2 : Material input dari daur ulang yang digunakan
	301 - 3 : Produk reclaimed dan material kemasannya
	Aspek : Energi
	302 - 1 : Konsumsi energi dalam organisasi
	302 - 2 : Konsumsi energi di luar organisasi
	302 - 3 : Intensitas energi
	302 - 4 : Pengurangan konsumsi energi
	302 - 5 : Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
	Aspek : Air
	303 - 1 : Pengambilan air berdasarkan sumber
	303 - 2 : Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	303 - 3 : Daur ulang dan penggunaan air Kembali
	Aspek : Keanekaragaman hayati
	304 - 1 : Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
	304 - 2 : Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
	304 - 3 : Habitat yang dilindungi atau direstorasi
	304 - 4 : Spesies Daftar Merah <i>International Union for Conservation of Nature and Natural Resource (IUCN)</i> dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
	Aspek : Emisi

Indikator Kinerja	Aspek	
LINGKUNGAN	305 - 1 : Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) (Cakupan 1) langsung	
	305 - 2 : Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	
	305 - 3 : Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	
	305 - 4 : Intensitas emisi GRK	
	305 - 5 : Pengurangan emisi GRK	
	305 - 6 : Emisi zat perusak ozon orang dengan skizofrenia (ODS)	
	305 - 7 : Nitrogen Oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya	
	Aspek : Air limbah (Efluen) dan Limbah	
	306 - 1 : Pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan	
	306 - 2 : Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	
	306 - 3 : Tumpahan yang signifikan	
	306 - 4 : Pengangkutan limbah berbahaya	
	306 - 5 : Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air	
	Aspek : Kepatuhan Lingkungan	
	307 - 1 : Ketidakpatuhan terhadap undang - undang dan peraturan tentang lingkungan hidup	
	SOSIAL	Aspek : Penilaian Lingkungan Pemasok
		308 - 1 : Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
308 - 2 : Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil		
Aspek : Kepegawaian		
401 - 1 : Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan		
401 - 2 : Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu		
401 - 3 : Cuti melahirkan		
Aspek : Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen		
402 - 1 : Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional		
Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
416 - 1 : Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa		
416 - 2 : Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa		
Aspek : Pemasaran dan Pelabelan		
417 - 1 : Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa		

Indikator Kinerja	Aspek
	417 - 2 : Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa
	417 - 3 : Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
	Aspek : Privasi Pelanggan
	418 - 1 : Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
	Aspek : Kepatuhan Sosial Ekonomi
	419 - 1 : Ketidakpatuhan terhadap undang - undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi

Sumber : GRI, (2014)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyusunan laporan keberlanjutan merupakan bagian dari konsep *Sustainability Report*. Menurut Kuhlman (2015), “*Sustainability Report* PBB (dalam agenda pembangunan) adalah pembangunan dengan beragam pengetahuan dalam mencapai kualitas hidup yang lebih tinggi”. *Sustainability Report* ini mencakup tiga aspek, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, *Sustainability Report* digunakan sebagai sarana penyediaan informasi perusahaan kepada pemangku kepentingan. Laporan keberlanjutan berbeda dengan laporan keuangan. Selain sebagai pendukung pembangunan berkelanjutan, laporan ini juga mengungkapkan komitmen perusahaan terhadap masyarakat dan wilayah di mana perusahaan beroperasi. *Sustainability Report* bertindak sebagai media data bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk menilai apakah manajemen perusahaan memenuhi tanggung jawabnya.

Oleh karena itu, keberadaan *Sustainability Report* selain laporan perusahaan sangat penting bagi pemangku kepentingan atau perusahaan itu sendiri. Sebuah studi yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2017) mendefinisikan *sustainability report* sebagai laporan sukarela perusahaan yang menginformasikan

kontribusi perusahaan kepada masyarakat dari tiga perspektif: ekonomi, sosial dan lingkungan. Sementara itu, (Idah, 2013) menyatakan bahwa laporan keberlanjutan berisi informasi tentang konsekuensi ekonomi, sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan.

Menurut *World Bussines Councilii for Sustainable Development* (WBCSD) (2002 dalam Aziz, 2014), *sustainability report* memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. *Sustainability Report* mencerahkan pemangku kepentingan (pemegang saham, anggota masyarakat, dan pemerintah), meningkatkan prospek bisnis, dan mendorong keterbukaan.
- b. *Sustainability Report* memiliki potensi untuk meningkatkan nilai merek, pangsa pasar, dan loyalitas pelanggan yang teguh.
- c. *Sustainability Report* dapat berfungsi sebagai indikator cara perusahaan menangani risikonya.
- d. *Sustainability Report* dapat digunakan untuk merangsang kinerja dan pemikiran kepemimpinan sambil memupuk rasa persaingan.
- e. *Sustainability Report* dapat membantu menciptakan dan menerapkan sistem manajemen yang lebih kuat untuk mengendalikan implikasi lingkungan, keuangan, dan sosial.
- f. *Sustainability Report* biasanya mewakili tujuan jangka panjang pemegang saham.
- g. *Sustainability Report* menunjukkan cara untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam hal tantangan sosial dan lingkungan dan membantu mengembangkan minat pemangku kepentingan dalam kesiapan dan

kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan tabel yang menampilkan penelitian terdahulu yang terkait dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Riza (2017)	Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap <i>sustainability reporting</i>	Penelitian ini meneliti terkait ukuran perusahaan dan <i>sustainability report</i>	Penelitian ini menambah variabel <i>Good Corporate Governance</i> yang diprosikan ke Dewan Komisaris, dewan direksi, dan komite audit, Populasi yang digunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI yang menggunakan <i>Sustainability Report</i> , penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap <i>sustainability reporting</i> , struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>sustainability reporting</i> , pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>sustainability reporting</i>
2	Ni'matul Hasanah, Daniel Syam, dan A. Waluya Jati (2017)	Pengaruh dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap <i>Sustainability report</i>	Peneliti ini meneliti terkait dewan komisaris, dewan direksi, komite audit terhadap <i>Sustainability report</i>	Penelitian ini menambah variabel ukuran perusahaan dan <i>good corporate governance</i> terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> , Penelitian	Dewan komisaris, dewan direksi, komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability</i>

				ini tidak menggunakan uji autokorelasi	<i>report</i>
3	Aparna Bhatia dan Siya Tuli (2017)	Pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan, dan dewan independen terhadap <i>sustainability report</i>	Peneliti ini mengukur ukuran perusahaan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>	Penelitian ini mengukur dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> , Penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi	Ukuran perusahaan, ukuran dewan, dan dewan independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>
4	Dwita Aliniar, dan Sri Wahyuni (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), dan Ukuran perusahaan Terhadap <i>Sustainability report</i>	Penelitian ini meneliti <i>Good Corporate Governance</i> dan ukuran perusahaan terhadap <i>sustainability report</i>	Penelitian ini meneliti <i>Good Corporate Governance</i> dan ukuran perusahaan terhadap <i>Sustainability report</i> Populasi yang digunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI yang menggunakan <i>Sustainability report</i> , Penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi	<i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran perusahaan berpengaruh Positif Terhadap <i>sustainability report</i>
5	Abdullah Karaman, merve Killic, dan Ali Uyar (2018)	Pengaruh ukuran perusahaan Leverage kepemilikan manajerial pertumbuhan perusahaan profitabilitas terhadap <i>sustainability report</i>	Peneliti ini meneliti ukuran perusahaan terhadap <i>sustainability report</i>	Penelitian ini menambah variabel <i>Good corporate governance</i> , Penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi	Ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> , sedangkan kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan, dan

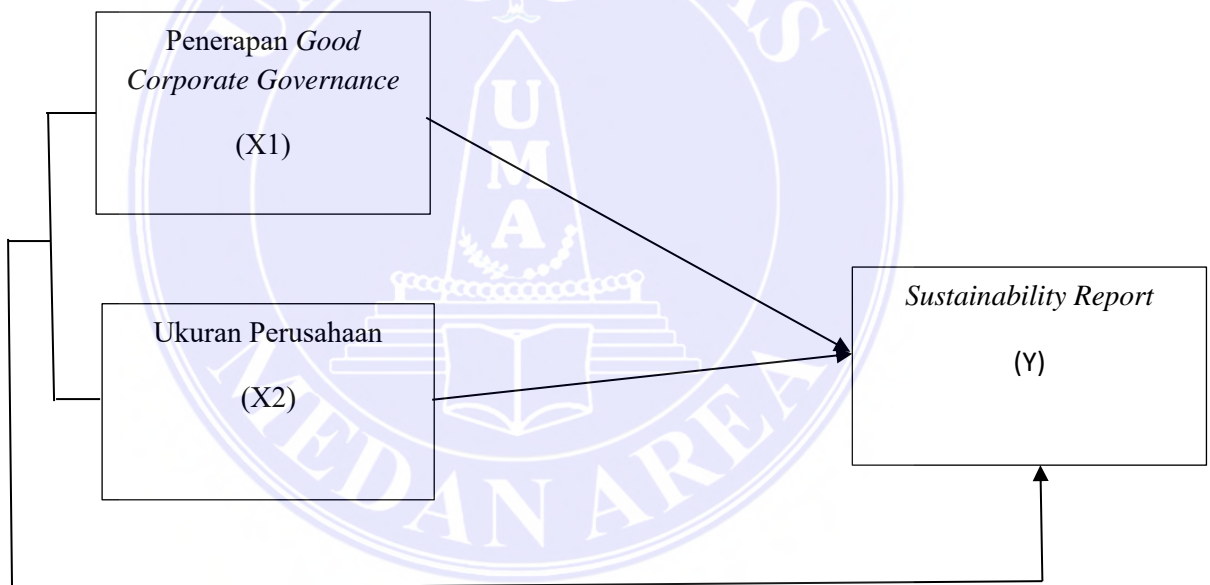
					profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>
--	--	--	--	--	---

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2022

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan alur yang akan peneliti lakukan sebagai dasar penelitian. Dalam rangka memudahkan memahami kerangka konseptual.

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) yang di maksud dengan hipotesis adalah sebagai berikut: “hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dari penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan-pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan

responden baru didasarkan pada teori, dan belum didasarkan pada kenyataan yang diperoleh dari pengumpulan data penelitian”. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka hipotesisnya sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020

A. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Sustainability*

***Report* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020**

Berdasarkan penelitian, Nurkhin (2009) menjelaskan bahwa dewan direksi berdampak pada pengungkapan tanggung jawab perusahaan karena keberadaan dewan direksi dapat memberikan kontrol dan pengawasan manajemen atas operasi perusahaan, termasuk implementasi dan pemantauan. pengungkapan tanggung jawab sosial. kegiatan tanggung jawab. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2013) dan Fitri dan Subroto (2013) yang menunjukkan bahwa komite tidak ditemukan mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*

B. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020

Sederhananya, tata kelola perusahaan dapat dilihat sebagai seperangkat aturan yang berlaku untuk perusahaan dan selanjutnya mewujudkan hubungan antara manajer dan pemegang saham. Inti dari sistem ini adalah papan. Tanggung jawab utama dewan adalah untuk memastikan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan dan untuk memantau manajemen. Dewan juga bertanggung jawab

untuk memastikan kepatuhan terhadap tindakan regulasi, termasuk pelaporan sukarela, yaitu menerbitkan laporan keberlanjutan (Sutedi, 2012: 182). Menurut Suryono dan Prastiwi (2011), dewan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Penelitian ini didukung oleh penelitian Widiyanto (2011) yang menunjukkan bahwa dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

C. Pengaruh Penerapan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020

Tugas dan tanggung jawab komite audit di bidang pelaporan keuangan, *Good Corporate Governance* dan pengendalian perusahaan sesuai dengan praktik terbaik internasional. Dalam *Good Corporate Governance*, komite audit harus dapat memastikan bahwa perusahaan telah menerapkan dan mematuhi semua peraturan yang berlaku dan bahwa perusahaan menjalankan bisnisnya secara etis dan beretika (Sutedi, 2012:162). Menurut Nugroho (2013), komite audit berdampak pada pengungkapan triple bottom line perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Fitri dan Subroto (2013), ukuran komite audit, frekuensi komite audit, dan mandat komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Oleh karena itu dari ketiga proksi terkait *Good Corporate Governance* maka dapat dihasilkan dugaan sementara berupa:

H1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap pengungkapan *Sustainability Report* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020

2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability report yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan informasi tanggung jawab sosial dalam *Annual Reports*. Penelitian Belkaoui dan Karprik (1989) Aziz (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap derajat pengungkapan tanggung jawab sosial. Dalam teori keagenan, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi biaya keagenan, dan untuk mengurangi biaya keagenan, perusahaan akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi. Perusahaan yang lebih besar juga akan mendapat perhatian publik yang lebih besar. Oleh karena itu, keterbukaan yang lebih besar merupakan cara untuk mengurangi biaya politik CSR (Sembring, 2005; dalam Aziz, 2014).

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Sustainability Report yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020

2.4.3 Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan suatu perusahaan serta menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan, menekankan hak pemegang saham untuk menerima informasi yang benar, akurat dan tepat waktu serta pemangku kepentingan yang transparan mendapatkan manfaat dari penggunaan pelaporan keberlanjutan (Utami, 2009). Begitu juga dengan ukuran perusahaan yang mampu mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunannya. Sebuah studi oleh Afsari et al.

(2015) menunjukkan bahwa Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

H3 = Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Report* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kausal (sebab-akibat) antara variabel bebas (mengapa variabel terikat terjadi) dan variabel terikat (menjadi akibat karena adanya variabel bebas). Menurut Kurniawan (2015), “tujuan penelitian asosiatif kausal adalah untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, atau bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya”. Dengan menggunakan penelitian ini, akan dapat mengembangkan teori untuk menjelaskan, memprediksi suatu gejala.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data melalui situs resmi www.idx.co.id dan Laporan *Sustainability Report* tahun 2020.

3.1.3 Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian 2022									
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt
1	Pengumpulan Berkas										
2	Pembuatan Proposal										
3	Seminar Proposal										
4	Revisi Proposal										
5	Pembahasan Hasil										
6	Seminar Hasil										
7	Revisi Seminar Hasil										
8	Sidang Meja Hijau										

Sumber : diolah oleh peneliti, 2022

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa laporan keuangan perusahaan yang menggunakan *Sustainability Report* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020.

3.2.2 Sumber Data

Dimana sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan yang rutin diterbitkan setiap tahunnya oleh perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 yang mengeluarkan *sustainability report* yaitu 107 perusahaan. Pertimbangan untuk memilih sebagai populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan *reliable* dalam penyajian akun-akun laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative*.

3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang memiliki kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan

atas tujuan tertentu (Kusumawati, 2017). *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus serta karakteristik sampel yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan agar dapat menjawab permasalahan dari penelitian ini. Kriteria tersebut adalah :

Tabel 3.2
Kriteria Perusahaan yang Menggunakan *Sustainability Report* tahun 2020

Keterangan	Jumlah Sampel
Perusahaan Yang Menggunakan <i>Sustainability Report</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020	107
Perusahaan Yang Tidak Menyajikan Data-data Secara Lengkap Mengenai <i>Sustainability Report</i> Periode 2020	(65)
Perusahaan Yang Tidak Menyajikan Laporan Keuangan Atau Data-data Mengenai Ukuran Perusahaan Periode 2020	(4)
Jumlah Sampel Yang Terpilih	38
Total Sampel Dalam Periode Penelitian (1 Tahun x 38 Perusahaan)	38 Sampel

Sumber : diolah oleh peneliti,2022

Jadi, sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 38 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan *Sustainability Report* periode 2020 menurut kriteria-kriteria yang sudah ditentukan, sehingga jumlah observasi yaitu 38 perusahaan (38 perusahaan x 1 tahun).

Berikut ini adalah daftar perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan *Sustainability Report* tahun 2020 yaitu :

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan
***Sustainability Report* Tahun 2020**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
2	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk
3	PHIC	PT. Pupuk Indonesia Tbk
4	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
5	ITMG	PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk
6	PEHA	PT. Phapros Tbk
7	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
8	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
9	PTAR	PT. Agincourt Resource Tbk
10	ANJT	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk
11	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
12	BRIS	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk
13	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
14	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
15	BDMN	PT. Bank Danamon Tbk
16	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
17	BNLI	PT. Bank Permata Tbk
18	BNGA	PT. Bank CIMB NIAGA Tbk
19	BJBS	PT. Bank BJB Syariah Tbk
20	BJTM	PT. Bank Pembangunan Jatim Tbk
21	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk
22	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
23	WIKA	PT. Wijaya Karya Persero Tbk
24	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk
25	EXCL	PT. XL Axiata Tbk
26	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
27	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
28	AKRA	PT. AKR Corporido Tbk
29	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk
30	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan Persero Tbk
31	UNTR	PT. United Tractors Tbk
32	JSMR	PT. Jasa Marga Persero Tbk
33	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
34	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
35	PTRO	PT. Petrosea Tbk
36	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk
37	INPO	PT. Indonesia Power Tbk
38	JPFA	PT. Jafta Comfeed Indonesia Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

3.4 Metode Pengumpulan Data

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi untuk mendukung landasan teori dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pendekatan dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengumpulkan informasi sekunder dari pencarian media online dan buku-buku lain yang berhubungan dengan penelitian. Laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia termasuk di antara data yang dikumpulkan melalui media elektronik.

3.5 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Darmawan (2013:38) variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala bentuk yang dapat ditetapkan oleh peneliti, tujuannya untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini variabel bebas (variabel independen) dan variabel terkait (variabel dependen).

A. Variabel Independen

(X₁). *Good Corporate Governance* (GCG)

a. Dewan Komisaris Independen

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) dewan komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengolah perusahaan atau pihak manajemen. Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris yang dilihat dari

annual report masing-masing perusahaan.

Rumus menghitung ukuran dewan komisaris independen :

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}$$

Sumber :Iswara (2014)

b. Dewan Direksi

Direksi adalah komponen usaha yang bertugas sepenuhnya mengurus usaha untuk kepentingan dan tujuan usaha serta bertindak sebagai advokat bisnis baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan undang-undang (Khafid dan Muliyaningsih, 2015).). Perusahaan subjek penelitian memiliki dewan direksi, dan ukuran dewan ditentukan oleh jumlah anggota dewan di perusahaan tersebut.

Rumus untuk menghitung ukuran dewan direksi adalah :

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$$

Sumber :Iswara (2014)

c. Komite Audit

Komite Audit adalah badan yang ditunjuk oleh perusahaan untuk berfungsi sebagai penghubung antara dewan direksi, auditor internal dan eksternal, dan anggota independen (Anikta dan Khafid, 2015). Membandingkan jumlah keseluruhan anggota komite audit di dalam suatu perusahaan memungkinkan seseorang untuk mengukur ukuran komite audit.

Persamaan berikut digunakan untuk menentukan ukuran komite audit:

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

Sumber : Iswara (2014)

(X₂) Ukuran Perusahaan

Untuk membandingkan ukuran perusahaan dengan variabel lain dalam penelitian ini, total aset yang mengukur ukuran perusahaan akan diterjemahkan ke dalam bentuk logaritma (Aziz, 2014).

Untuk menentukan ukuran perusahaan, gunakan rumus berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log of Total Assets}$$

Sumber : Riza (2017)

B. Variabel Dependen

(Y) *Sustainability report*

Sustainability Report didefinisikan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)* dalam Nasir et al. (2014) sebagai praktik dalam menilai dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Indeks pelaporan keberlanjutan (SRI), yang membandingkan jumlah pengungkapan yang diperlukan dalam GRI, berisi laporan keberlanjutan perusahaan. Indeks kualitas pengungkapan *Sustainability Report Index (SRI)* dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$SRDI = \frac{K}{N}$$

Sumber : GRI (2016) Nasir et all (2014)

Keterangan :

SRDI : *Sustainability Report Discloure Index*

K : Jumlah item yang diungkapkan

N : Jumlah Item yang diharapkan diungkapkan

Variabel independen selanjtnya dalam penelitian ini adalah *indicator* kinerja yang terdapat dalam *sustainability report* yaitu kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan.

1. Kinerja ekonomi

Dimensi ekonomi menyangkut keberlanjutan organisasi berdampak pada kondisi ekonomi dari *stakeholder* dan system ekonomi pada tingkat lokal, nasional, dan tingkat global. Indikator ekonomi menggambarkan:

- a. Arus modal di antara berbagai pemangku kepentingan; dan
- b. Dampak ekonomi utama dari organisasi seluruh masyarakat. Informasi kinerja keuangan merupakan hal yang paling dasar untuk memahami suatu perusahaan atau organisasi serta keberlanjutannya.

Namun, informasi ini biasanya sudah dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan (*Global Reporting Initiative, 2017*).

Rumus untuk perhitungan SRDI aspek kinerja ekonomi yaitu:

$$ECDI = \frac{K}{N}$$

Sumber : GRI (2016), Nasir et all (2014)

Keterangan :

- ECDI : Indikator pengungkapan kinerja ekonomi
- K : Jumlah item yang diungkapkan
- N : Jumlah item yang diharapkan diungkapkan

2. Kinerja lingkungan

Dimensi lingkungan berkaitan dengan keberlanjutan organisasi dan bagaimana hal itu mempengaruhi ekosistem, tanah, udara, dan kehidupan air. Indikator kinerja lingkungan menghubungkan keluaran seperti emisi/gas, sampah sungai, dan sampah kering/sampah dengan masukan seperti bahan, energi, dan air. Kinerja lingkungan ini juga memperhitungkan keanekaragaman hayati, kepatuhan lingkungan, dan data terkait lainnya seperti limbah lingkungan dan efek barang dan jasa yang dihasilkan (*Global Reporting Initiative*, 2016).

Persamaan berikut digunakan untuk menghitung aspek kinerja lingkungan SRDI:

$$ENDI = \frac{K}{N}$$

Sumber : GRI (2014), Nasir et all (2014)

Keterangan:

ENDI : Indeks pengungkapan kinerja lingkungan

K : Jumlah item yang diungkapkan

N : Jumlah item yang diharapkan diungkapkan

3. Kinerja sosial

Keberlanjutan sosial sebuah organisasi memiliki efek pada sistem sosial di mana ia berfungsi. Elemen kinerja utama seperti praktik ketenagakerjaan/perburuhan, hak asasi manusia, kewajiban masyarakat/sosial, dan akuntabilitas produk diidentifikasi oleh indikator kinerja sosial *Global Reporting Initiative* (GRI, 2017).

Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan aspek kinerja lingkungan SRDI:

$$SODI = \frac{K}{N}$$

Sumber : GRI (2014), Nasir et all (2014)

Keterangan:

SODI : Indeks pengungkapan kinerja sosial

K : Jumlah item yang diungkapkan

N : Jumlah item yang diharapkan diungkapkan

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator- indikator yang. Variabel independen dan dependen menggunakan skala rasio karena karakteristik skala rasio sudah termasuk skala nominal, ordinal, dan interval ditambah dengan sifat adanya nilai nol yang bersifat mutlak. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4
Definisi Operasional dan pengukuran variabel

NO	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Variabel Independen <i>Good Corporate Governance</i>	- Seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Fatchan & Trisnawati,2018)	-Jumlah Dewan Komisaris Independen -Jumlah Dewan Direksi -Jumlah Komite Audit. (Iswara, 2014)	Rasio
2	Ukuran Perusahaan	- Menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui kapasitas pasar, total modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki hingga total penjualan yang diperoleh (Muhammad Khafid,2019)	$SIZE = Ln (Total Aset)$ (Riza, 2017)	Rasio
3	Variabel Dependen <i>Sustainability Report</i>	-Sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas	<i>Sustainability Report</i> $SRDI = \frac{K}{N}$ -Kinerja ekonomi	

NO	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada stakeholder internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (<i>Gkibal reporting Initiative, 2014</i>)	$ECDI = \frac{K}{N}$ -Kinerja lingkungan $ENDI = \frac{K}{N}$ -Kinerja sosial $SODI = \frac{K}{N}$ (<i>Global reporting initiative, 2014</i>)	Rasio

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2022

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Adapun, teknik analisis data yang dapat digunakan yaitu:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi data yang dapat dilihat dari Nilai rata-rata *mean, minimum, maximum*, dan standar deviasi, dari masing-masing variabel. Mean berfungsi untuk mengetahui data terkecil, maximum berfungsi untuk mengetahui data terbesar, standar deviasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar data yang digunakan bervariasi dari rata-rata.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan analisis regresi, ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasil yang diperoleh efisien. Asumsi ini disebut sebagai Uji Asumsi Klasik (Lubis & Usman, 2015). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelian ini, yaitu :

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik Kolmogorof-Smirnov Z adalah alat evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini (1-Sampel K-S). Nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sedangkan angka signifikan yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji hubungan antara variabel bebas dalam model regresi. Pengujian nilai toleransi dan faktor inflasi varians akan mengungkapkan multikolinearitas (VIF). Nilai toleransi yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah 10. (Saurma, 2019). Tidak ada multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari atau sama dengan sepuluh. Sebaliknya, multikolinearitas muncul jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan sepuluh.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians residual untuk pengamatan dalam model regresi tidak sama. Scatterplot digunakan dalam uji heteroskedastisitas penelitian ini. Heteroskedastisitas seharusnya tidak muncul dalam regresi yang baik. Jika data tersebar dan tidak mengikuti pola tertentu, maka model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis yang dipakai adalah regresi linier berganda (*multiple regression*). Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

Model persamaan linier yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

$$\text{SRDI} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

SRDI	: <i>Sustainability Report Disclosure Index</i>
α	: konstanta,berpotongan garis pada sumbu X
$\beta_1 \beta_2$: Koefisien Regresi Variabel X
X_1	: <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>
X_2	: Ukuran Perusahaan
e	: eror

3.6.4 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji signifikansi parsial bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Saurma, 2019). Dengan tingkat signifikan (5%) maka kriteria pengujian uji statistik T dalam penelitian ini adalah sbagai berikut:

1. Jika nilai signifikan t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 5% (0,05) maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 5% (0,05) maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (F)

Menurut Ghozali (2016:96) bahwa uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. $F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$ Diterima
2. $F_{hitung} > F_{tabel} = H_a$ Diterima dan H_0 Ditolak
3. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 Ditolak dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%

3.6.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel independen (Saputri, 2012). Koefisien Determinasi (R^2), memiliki nilai antara 0 dan 1. Kapasitas variabel independen yang sangat terbatas untuk menjelaskan varians variabel dependen ditunjukkan oleh nilai yang sangat kecil (R^2). Jika nilainya mendekati 1, maka variabel independen hampir seluruhnya memenuhi persyaratan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui **Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020**. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan adalah:

1. *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit yaitu :
 - a. Dewan Komisaris secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020.
 - b. Dewan Direksi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020.
 - c. Komite Audit secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020
2. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020.
3. *Good Corporate Governance* (GCG) dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan

Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan perusahaan khususnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat mengungkapkan *sustainability report* untuk pertanggungjawaban perusahaan terkait dibidang ekonomi, sosial, dan lingkungan.
2. Pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dapat memperhatikan kandungan yang dimuat dalam publikasi *sustainability report* sesuai dengan pedoman *Global Reporting Initiatives (GRI)* yang terbaru.
3. Selain itu, alangkah baiknya jika penelitian selanjutnya dapat memakai variabel lain dalam pengukuran *sustainability report* seperti leverage, kepemilikan institusional, tingkat inflasi serta tingkat bunga sehingga dapat melihat pengungkapan *sustainability report* dipengaruhi aspek apa saja. Serta dapat menggunakan tahun yang berbeda dan terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliniar, D., & Wahyuni, S. 2017. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 15(1), 26–41.
- Aziz, A. 2014. "Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*". *Jurnal Audit dan Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, hlm: 65-84.
- Cahyandito, Martha Fani. 2006. *Pembangunan Berkelanjutan, Ekonomi dan Ekologi, Sustainability Communication dan Sustainability Reporting*. <https://www.researchgate.net/publication/228221977>
- Daljono. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 3 Nomor 1 Tahun 2014 Halaman 1-12. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting> issn (online): 2337-3806
- Daljono. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 3 Nomor 1 Tahun 2014 Halaman 1-12. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting> issn (online): 2337-3806
- Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Bussines*. Capstone: Oxford.
- Fatchan, I. N., & Trisnawati, R. 2018. Pengaruh *Good Corporate Governance* Pada Hubungan Antara *Sustainability Report* Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan *Go Public* di Indonesia Periode 2014-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 25–34.
- Ghozali, I dan A. Chariri, 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Hani, M. 2017. *Faculty of Economics Riau University* ., *JOMFekom*, 4(1), 843–857. <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampakpemekaran-daerah-ditinja.pdf>
- Hasanah, N., Syam, D., & Jati, A. W. 2017. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 711–720.
- Idah. 2013. *Corporate Governance* Dan Karakteristik Perusahaan Dalam Pengungkapan *Sustainability Report*. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 314– 322.
- Iswara, P. W 2014. *Corporate Governance* dan Kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, vol. 2, no. 2, 2014, 121-131.
- khafid muhammad, et. all. (2019). *Sustainability Report* Tinjauan Teoritis dan Riset. Khafid, M. 2012. Kontribusi Karakteristik Perusahaan dan *Corporate*

- Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report*. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 80, 340–359.
- Kuhlman, sTom. 2010. *What Is Sustainability?*. Diakses tanggal 5 Februari 2015 dari ISSN Journal- .<http://www.mdpi.com>.
- Liana, S. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage , Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199–208.
- Lindblom, C. K. 1994. *The Implication of Organizational Legitimacy for Corporate Social Performance and Disclosure*. New York: *Critical Perspective on Accounting Conference*.
- Nasir, A., E. Ilham, dan V. I. Utara. 2014. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar". *Jurnal Ekonomi*, Vol. 22, No. 1, hlm.
- Nasir, A., Ilham, Elfi., Utara, V. I. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar. *Jurnal Ekonomi*, 22(1), 1–18.
- Novitaningrum, F., & Amboningtyas, D. 2017. *Analysis of Good Corporate Governance Principles (Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioners, And Audit Committee) To Disclosure Sustainability Report Through Roa As Moderating Variables (Study on Manufacturing Companies of V*. *Journal of Management*, 3(3).
- Nugroho, 2014. *The Effect Of Sustainability Report Disclosure Towards Financial Performance*. *Manajemen Studies-Jurnal JSSN 2158-1479*. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana
- Riza. 2017. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Opinion Shopping*, Kualitas Audit, *Audit Client Tenure*, *Debt Default* Dan *Audit Lag* Terhadap Penerimaan Opini Audit GoingConcern (Studi Empiri spada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014). *Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia*. *JOM. Fekon. Vol.4, No.1. Februari 2017*.
- Rudyanto, A., dan S. V. Siregar. 2018. "*The Effect of Stakeholder Pressure and Corporate Governance on the Quality of Sustainability Report* ". *International Journal of Ethics and Systems*, Vol., No., hlm.
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 32– 49.
- Trinanda, S. M., M. Yahdi, dan N. Rizal. 2018. "Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016)". *Progress Conference*, Vol. 1, No. 1, hlm.

Wicaksono, Tangguh. 2014. “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan”, Skripsi.





Lampiran 1

Master data Sampel dan Variabel Penelitian Perusahaan Tahun 2020

No.	Keterangan	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Komite Audit	Ukuran Perusahaan	Sustainability Report
1.	PT. Wijaya Karya	7	7	6	10.83	0.39
2.	PT. XL Axiata	6	6	3	7.83	0.32
3.	PT. Telkom	6	9	9	5.39	0.38
4.	PT AKR Corporindo Tbk	2	7	3	10.27	0.35
5.	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	5	7	4	7.89	0.49
6.	PT. PP Indonesia	4	6	3	19.73	0.49
7.	PT. Multi Bintang Indonesia	4	4	3	6.46	0.40
8.	PT. Jasa Marga	4	6	4	8.02	0.35
9.	PT. Danamon	4	10	3	8.30	0.19
10.	PT. BNI	6	14	5	8.95	0.21
11.	PT. Bank Permata	4	9	4	8.30	0.36
12.	PT Total Bangun Persada Tbk	5	6	3	9.46	0.38
13.	PT Petrosea Tbk	3	3	5	5.72	0.68
14.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	3	5	4	7.92	0.19
15.	PT. Bank BJB	2	3	5	9.95	0.35
16.	PT. Bank BTN	3	7	4	8.56	0.38
17.	PT. CIMB Niaga	4	6	6	8.45	0.52
18.	PT. Indika Energy	3	5	5	9.54	0.30
19.	PT. Bri Syariah	1	5	4	7.76	0.36
20.	PT. Bank BCA	2	5	3	9.03	0.36
21.	PT. Unilever	6	9	3	7.31	0.31
22.	Indocement	4	9	3	7.44	0.30
23.	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	3	5	3	12.93	0.32
24.	PT Indonesia Power	4	6	4	8.30	0.70
25.	PT. MAYBANK	3	8	3	8.24	0.14
26.	PT Bumi Resources	5	5	4	9.54	0.51
27.	PT. ANTAM	4	6	4	10.50	0.62
28.	Kimia Farma	2	5	2	10.24	0.31
29.	PT. Phapros	2	4	2	9.28	0.26
30.	PT. JAPFA	2	5	3	7.41	0.71
31.	PT. PGN	3	6	5	9.88	0.88
32.	PT Austindo Nusantara Jaya	7	5	3	8.80	0.66
33.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	4	9	4	6.06	0.34
34.	PT Vale Indonesia	10	7	3	6.36	0.61
35.	PT. Astra Internasional	7	9	4	5.53	0.36
36.	PT. Pupuk Indonesia Tbk	5	7	5	8.09	0.92
37.	PT. Agincourt Resource Tbk	7	6	3	8.91	0.64
38.	PT. United Tractors Tbk	4	6	3	5.00	0.32

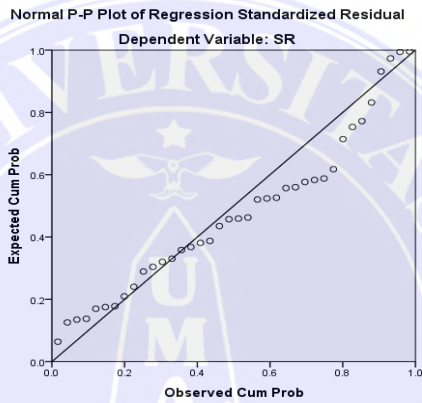
Lampiran 2 Output Hasil Uji Statistik

Hasil Statistik Deskriptif

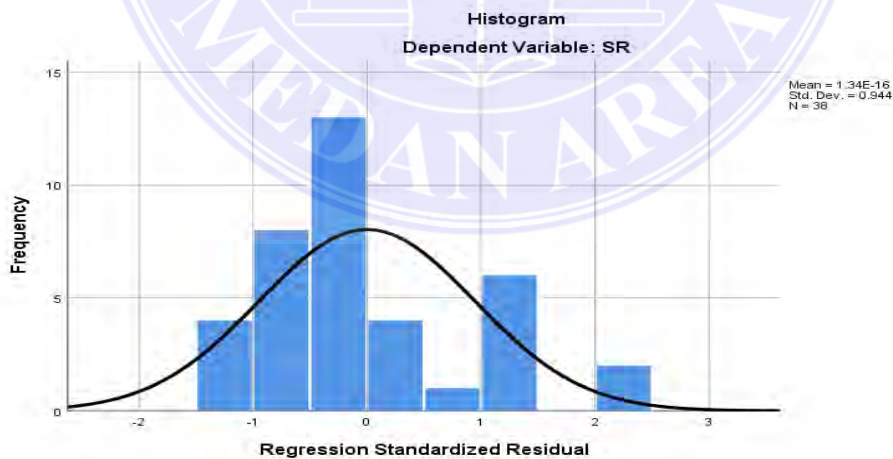
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DK	38	1.00	10.00	4.2105	1.87671
DD	38	3.00	14.00	6.5000	2.14035
KA	38	2.00	9.00	3.8684	1.29805
UK	38	5.00	19.73	8.6363	2.48375
SR	38	.14	.92	.4305	.18570
Valid N (listwise)	38				

Uji Normalitas

1. Analisis grafik



2. Histogram



3. Uji Normalitas statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	0.16145704	
Most Extreme Differences	Absolute	0.169	
	Positive	0.169	
	Negative	-0.087	
Test Statistic			0.169
Asymp. Sig. (2-tailed)			0.008 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0.206 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.195
		Upper Bound	0.216

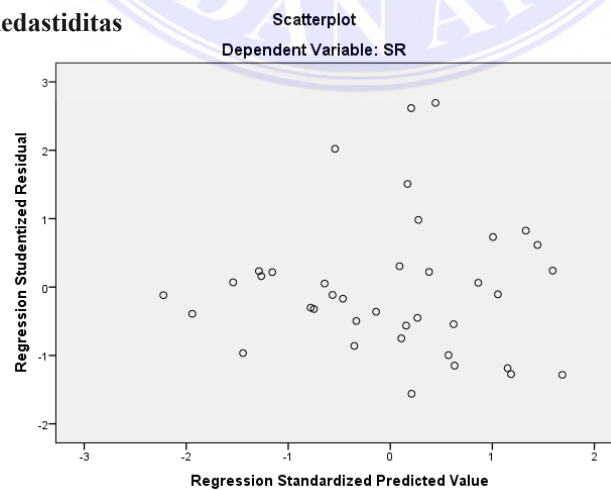
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.386	.174		2.217	.034		
DK	.035	.017	.357	2.132	.041	.817	1.224
DD	-.041	.015	-.468	-2.797	.009	.816	1.226
KA	.032	.022	.220	1.410	.168	.936	1.068
UK	.004	.012	.060	.381	.706	.934	1.071

a. Dependent Variable: SR

Uji Heterokedastiditas



Lampiran 3 Output Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.386	.174		2.217	.034		
	DK	.035	.017	.357	2.132	.041	.817	1.224
	DD	-.041	.015	-.468	-2.797	.009	.816	1.226
	KA	.032	.022	.220	1.410	.168	.936	1.068
	UK	.004	.012	.060	.381	.706	.934	1.071

a. Dependent Variable: SR

Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.386	.174		2.217	.034		
	DK	.035	.017	.357	2.132	.041	.817	1.224
	DD	-.041	.015	-.468	-2.797	.009	.816	1.226
	KA	.032	.022	.220	1.410	.168	.936	1.068
	UK	.004	.012	.060	.381	.706	.934	1.071

a. Dependent Variable: SR

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2022)

Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.313	4	.078	2.683	.048 ^b
	Residual	.963	33	.029		
	Total	1.276	37			

a. Dependent Variable: SR

b. Predictors: (Constant), UK, DD, KA, DK

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.495 ^a	.245	.154	.17081	1.631

a. Predictors: (Constant), UK, DD, KA, DK

b. Dependent Variable: SR

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

